

## Indonesian Journal of Islamic Economics Research

Available at <http://e-journal.iainsalatiga.ac.id/index.php/ijier>

---

### Analisis Pengaruh Investasi, Kebijakan Moneter, dan ZIS (Zakat, Infaq, Sedekah) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2013-2018.

Musalim Ridlo & Laeli Dwi Wardani

<sup>1</sup>IAIN Salatiga

---

#### ARTICLE INFO

##### Keywords:

Investasi,  
Kebijakan  
Moneter, ZIS,  
Pertumbuhan  
Ekonomi

---

#### ABSTRACT

##### In English

This research aims to analyze the influence of investments, monetary policy, and ZIS (Zakat, Infaq, Sedekah) to economic growth in the Indonesia period 2013-2018. The Data collection method is done through data retrieval from the Statistical Center (BPS), Financial Services Authority (OJK), Bank Indonesia (BI), the National Amil Zakat Agency (BAZNAS) in 2013-2018. This research uses quantitative approach methods. This research is a secondary study of data time series that was subsequently analyzed using the Eviews 09 application. Samples used are saturated samples. A saturated sample is a sampling technique when all population members are used as samples. The samples used in this study are fund as a variable indicator of investment, Rupiah exchange rate as an indicator of monetary policy, and ZIS (Zakat, Infaq, Sedekah) to economic growth in Indonesia period 2013-2018. Data analysis techniques using a station test, multiple linear regression tests, classical assumption tests, and hypotheses testing. The results of this research show that mutual fund (investment) has a negative and significant effect, the Rupiah exchange rate (monetary policy) has a positive and insignificant effect, and ZIS (Zakat, Infaq, Sedekah) has negative and insignificant effect To economic growth in Indonesia. Simultaneously investment, monetary policy, and Zakat, Infaq, Sedekah has a significant effect on economic growth in the Indonesia period 2013-2018.

##### In Bahasa

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Investasi, Kebijakan Moneter, dan ZIS (Zakat, Infaq, Sedekah) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2013-2018. Metode pengumpulan data dilakukan melalui pengambilan data dari Badan Pusat Statistika (BPS), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI), Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) tahun 2013-2018. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian sekunder data *time series* yang kemudian dianalisis menggunakan aplikasi Eviews 09. Sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Reksadana sebagai indikator variabel Investasi, Nilai Tukar Rupiah sebagai indikator Kebijakan Moneter, dan ZIS (Zakat, Infaq, Sedekah) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2013-2018. Teknik analisis data menggunakan uji stationeritas, uji regresi linier berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Reksadana

---

---

(Investasi) berpengaruh negatif dan signifikan, Nilai Tukar Rupiah (Kebijakan Moneter) berpengaruh positif dan tidak signifikan, serta ZIS (Zakat, Infaq, Sedekah) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Secara simultan Investasi, Kebijakan Moneter, dan Zakat, Infaq, Sedekah berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia periode 2013-2018.

---

How to cite: Ridlo & Wardani. 2019. "Analisis Pengaruh Investasi, Kebijakan Moneter, dan ZIS (Zakat Infaq Sedekah) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2013-2018". Indonesian Journal of Islamic Economic Research, 1(1), 2019, 2.

Emptied

---

## 1. Introduction

Setiap Negara pasti mempunyai tujuan dalam pembangunan ekonomi termasuk Indonesia. Menurut Irawan dan Suparmoko dalam Haryanto (2013), pembangunan ekonomi merupakan usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup suku bangsa yang seringkali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil per kapita. Secara umum, pembangunan ekonomi juga bertujuan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, menjaga keseimbangan ekonomi negara dan pendistribusian pendapatan yang merata. Indikator yang digunakan untuk menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan produk nasional, seperti Produk Domestik Bruto (PDB) untuk tingkat nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk daerah provinsi dan kabupaten/kota (Susanti dkk, 2000).

Berdasarkan laporan dari Badan Pusat Statistik (BPS) pertumbuhan ekonomi kuartal-III 2018 sebesar 5,17 persen secara tahunan, naik 0,11 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi kuartal-III 2018 didorong oleh berbagai faktor. Dari sisi lapangan usaha, pertumbuhan ekonomi disumbang oleh industri pengolahan sebesar 0,91 persen. Sedangkan faktor perdagangan menyumbang 0,69 persen, sektor konstruksi sebesar 0,57 persen dan sektor pertanian 0,49 persen. Sementara itu, dari sisi pengeluaran konsumsi lembaga *non profit* konsumsi rumah tangga masih menjadi yang tertinggi dengan sumbangan 2,69 persen. Sedangkan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) 2,24 persen, konsumsi pemerintah 0,48 persen dan lainnya 0,86 persen. Adapun ekspor minus 1,10 persen (Badan Pusat Statistik, 2018).

Tinggi rendahnya tingkat pertumbuhan ekonomi salah satunya dapat dilihat dari dinamika penanaman modal yang dapat mencerminkan tinggi dan rendahnya pembangunan. Salah satu indikator penanaman modal tersebut yaitu investasi (Sari dkk, 2016). Investasi dalam ekonomi Islam adalah tindakan menabung yang merupakan usaha seseorang dalam mempersiapkan, melaksanakan dan merencanakan perencanaan di masa yang akan datang yang digunakan sebagai persiapan dalam menghadapi keadaan atau kendala yang tidak diharapkan (Purnamasari, 2017). Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Putri (2014), variabel investasi domestik, pengeluaran modal, tenaga kerja, dan infrastruktur berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa. Sedangkan, pada penelitian yang dilakukan Sulistiawati (2012), hasil investasi yang negatif tetapi tidak signifikan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2006-2010.

Selain investasi, hal yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah kebijakan fiskal dan moneter dari pemerintah. Moneter merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah perekonomian, pertumbuhan ekonomi tidak akan bisa dianalisis tanpa melibatkan persoalan moneter. Terdapat beberapa indikator ekonomi domestik yang berpengaruh terhadap pertumbuhan

ekonomi di Indonesia, antara lain suku bunga, nilai tukar (kurs), inflasi, ekspor dan konsumsi Bahan Bakar Minyak atau BBM (Bank Indonesia, 2007). Dalam hal ini, Bank Indonesia merupakan lembaga yang memiliki otoritas dalam mengatur kebijakan moneter dan fiskal, termasuk menjaga stabilitas nilai tukar rupiah dan jumlah uang beredar (JUB). Peningkatan jumlah uang beredar (JUB) yang berlebihan dapat mendorong peningkatan harga melebihi tingkat yang diharapkan, sehingga dalam jangka panjang dapat mengganggu pertumbuhan ekonomi (Bank Indonesia, 2003).

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Salim (2017), menunjukkan bahwa kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, artinya semakin besar nilai tukar nominal akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi meningkat secara signifikan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2009), menyatakan bahwa kebijakan perubahan suku bunga oleh BI tidak signifikan mempengaruhi kondisi inflasi di Indonesia. Suku bunga, jumlah uang beredar (JUB) dan nilai tukar rupiah terhadap USD secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Selain investasi dan kebijakan moneter terdapat instrumen publik Islam yaitu Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS), yang dewasa ini menjadi sorotan pemerintah untuk digunakan dalam membantu mengatasi permasalahan kesenjangan dan kemiskinan. Dalam konteks Indonesia yang notabene negara dengan mayoritas muslim terbesar di dunia, maka potensi ZIS yang dapat dihimpunpun tentunya sangat besar. Berdasarkan data dari Hafidhuddin dan Beik, sampai saat ini tren pengumpulan zakat nasional masih sangat positif, di mana total ZIS yang terhimpun tahun 2011 mencapai angka Rp 1,729 triliun jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang artinya mengalami kenaikan sebesar 15,3 dan naik 25 kali lipat jika dibandingkan dengan tahun 2002. Rata-rata pertumbuhan ZIS dari tahun 2005-2015 maka pertumbuhan pengumpulan ZIS mencapai 39,28 persen. Hal tersebut mengindikasikan adanya peningkatan kesadaran masyarakat yang cukup tinggi untuk berzakat melalui organisasi pengelola zakat (OPS) (Puskas BAZNAS, 2016).

Namun potret data pengumpulan ZIS di atas tentunya masih sangat jauh apabila dibandingkan dengan potensi ZIS itu sendiri yang sangat besar. Dana tersebut tidak mencapai lima persen dari total potensi ZIS yaitu sebesar Rp 217 triliun/pertahun. Salah satu faktor penyebab rendahnya realisasi pengumpulan ZIS adalah masih lemahnya koordinasi dan sinergi antarlembaga zakat ([www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com)). Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Jalaludin (2012), yang menunjukkan hasil ZIS Produktif berdampak positif bagi pertumbuhan usaha mikro dan penyerapan tenaga kerja serta kesejahteraan *mustahik*, sedangkan penelitian lain oleh Zahro dan Mufraini (2017), menunjukkan hasil secara parsial variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Kemiskinan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Sedangkan Zakat, Infaq, Sedekah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan uraian dan latar belakang di atas, penelitian ini menjadi menarik untuk ditelaah lebih mendalam, dengan diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah informasi dan pemetaan permasalahan sehingga dapat berkontribusi dalam pengambilan kebijakan untuk mengatasi ketimpangan pertumbuhan ekonomi yang ada. Untuk itu peneliti, mencoba melakukan penelitian lanjut dengan judul: “Analisis Pengaruh Investasi, Kebijakan Moneter, dan ZIS (Zakat, Infaq, Sedekah) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2013-2018”.

## 2. Literature Review (optional)

### a. Pertumbuhan ekonomi

Amarta Sen, menjelaskan pertumbuhan ekonomi sebagai tujuan yang sangat penting untuk memperluas substansi kebebasan manusia. Kebebasan yang dimaksud adalah kekuatan asosiasi untuk meningkatkan standar hidup seseorang, seperti memiliki peluang kesehatan yang baik, makanan lebih baik dan hidup lebih lama (Sen, 1999). Secara umum, pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari pergerakan produk domestik bruto (PDB) dari setiap tingkat ekonomi di suatu Negara, yang memiliki perbedaan satu negara dengan Negara lain (Nwakanma & Ibe, 2014: 773).

Indikator pertumbuhan ekonomi sebagaimana dikemukakan oleh Adisasmita (2014), di antaranya: (1) ketidakpastian pendapatan, (2) perubahan struktur ekonomi, (3) tingkat dan penyebaran kemudahan, (4) pertumbuhan kesempatan kerja, dan (5) produk domestik bruto (PDB).

### b. Investasi

Investasi merupakan komitmen dalam menahan harta yang dimiliki dengan tujuan untuk mendapatkan sejumlah keuntungan di masa yang akan datang, dengan menggunakan instrumen pasar modal Islam maupun membuka usaha (Pardiyansyah, 2017: 337).

### c. Kebijakan moneter

Kebijakan moneter digunakan untuk menjaga stabilisasi nilai tukar dan menjaga inflasi agar tetap di bawah batas minimum. Dalam hal ini, instrumen yang digunakan untuk mencapainya adalah dengan mengontrol jumlah uang beredar (JUB), persediaan uang dan suku bunga. Kebijakan moneter bergantung pada hubungan antara suku bunga dan jumlah uang beredar (JUB) di dalam perekonomian (Hameed & Amen, 2011) dalam (Lut & Moolio, 2015: 41).

### d. Zakat, Infaq & Sedekah

Zakat secara etimologi berasal dari kata *zaka yazku*, yang berarti pertumbuhan (*nama''*), kesucian (*thaharah*), keberkahan (*barakah*), dan kebajikan (*ash-salahu*). Adapun zakat secara terminologi, meskipun para ulama memberikan sudut pandang dengan redaksi yang berbeda antara satu dan yang lainnya, namun pada prinsipnya sama, yaitu bahwa zakat adalah sebagian dari harta dengan persyaratan tertentu yang Allah ta'ala mewajibkan kepada pemiliknya, untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya, dengan persyaratan tertentu pula (Muthohar, 2016: 3).

Di dalam undang-undang nomor 23 tahun 2001 tentang pengelolaan zakat, menyebutkan bahwa infak adalah pemberian atau sumbangan harta di luar zakat untuk tujuan kebaikan. Infak dapat juga diartikan sebagai tindakan mengeluarkan harta oleh seseorang atau badan usaha untuk tujuan kemaslahatan umum selain zakat (Nasution, dkk. 2018: 24). Sedangkan Sedekah berarti mengeluarkan sebagian harta yang dimiliki untuk kepentingan yang diajarkan oleh agama Islam (Sumadi, 2017: 18).

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis pada penelitian ini dapat dirumuskan, sebagai berikut:

H1: Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

H2: Kebijakan moneter berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

H3: ZIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

### 3. Research Method

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, di mana penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data berupa angka dari data tersebut, untuk selanjutnya diolah dan dianalisis guna mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut (Martono, 2011: 30).

### 4. Result and Discussion

#### Uji stasioneritas

Uji stasioneritas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui keadaan apabila proses pembangkitan menjadi dasar deret berkala yang disandarkan pada nilai tengah konstan dan nilai varian konstan. Suatu data dapat dikatakan stasioner apabila proses tidak mengalami perubahan seiring dengan perubahan waktu (Akbar dkk, 2015). Dalam penelitian ini menggunakan uji *unit root* dengan *augmented-Dickey-Fuler* (ADF). Hasil uji stasionertias sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Hasil Uji Stasioneritas**

No	Variabel	Probability Unit Root Test	Keterangan
1	Reksadana (X1)	0.0001	Uji stasioneritas root 2 <sup>nd</sup> <i>difference</i>
2	Nilai Tukar Rupiah (X2)	0.0000	Uji stasioneritas root 2 <sup>nd</sup> <i>difference</i>
3	ZIS (X3)	0.0000	Uji stasioneritas root 2 <sup>nd</sup> <i>difference</i>
4	PDB (Y)	0.0001	Uji stasioneritas root 2 <sup>nd</sup> <i>difference</i>

Sumber : Data sekunder yang diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.5 data yang diolah menunjukkan *output* dengan nilai *probability* < 0.05. Dengan demikian variabel independen dan dependen memenuhi ketentuan uji stasioneritas dan layak untuk dilanjutkan dengan pengujian data lanjutnya.

## Uji Regresi

**Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi**

Dependent Variable: D(Y-2)  
 Method: Least Squares  
 Date: 01/10/10 Time: 01:21  
 Sample (adjusted): 2013M02 2018M12  
 Included observations: 71 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1424099	260480.4	5.467200	0.0000
D(X1-2)	-0.994127	0.336756	-2.952071	0.0043
D(X2-2)	62.01892	675.6352	0.091794	0.9271
D(X3-2)	-2.15E-07	4.45E-07	-0.483631	0.6302
R-squared	0.124050	Mean dependent var		987409.9
Adjusted R-squared	0.084828	S.D. dependent var		1855468.
S.E. of regression	1775026.	Akaike info criterion		31.67122
Sum squared resid	2.11E+14	Schwarz criterion		31.79869
Log likelihood	-1120.328	Hannan-Quinn criter.		31.72191
F-statistic	3.162794	Durbin-Watson stat		0.792931
Prob(F-statistic)	0.030113			

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2019

Model regresi yang diperoleh dari hasil pengujian dapat ditulis, sebagai berikut:

$$Y = 1424099 - 0.994127 X_1 + 62.01892 X_2 - 0.000000215 X_3$$

Keterangan:

Y: Pertumbuhan Ekonomi

X1: Investasi

X2: Kebijakan Moneter

X3: Zakat Infaq Sedekah

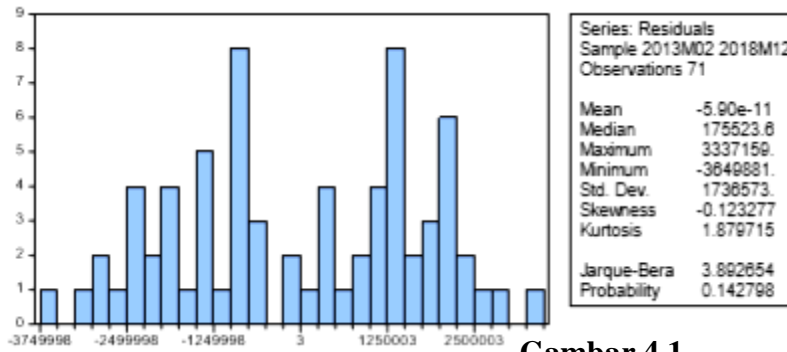
Persamaan model regresi tersebut dapat dijelaskan dibawah ini:

- 1) Konstanta diperoleh sebesar 1424099
- 2) Koefisien regresi variabel X1 diperoleh sebesar -0.994127 dengan arah koefisien negatif.
- 3) Koefisien regresi variabel X2 diperoleh sebesar 62.01892 dengan arah koefisien positif.
- 4) Koefisien regresi variabel X3 diperoleh sebesar -0.000000215 dengan arah koefisien negatif.

## Uji Normalitas

Menurut Ghozali dalam Sadjab dkk (2016: 754), mengatakan bahwa uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terdapat variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.





Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas

Dari gambar 4.1 diketahui bahwa nilai *probability* persamaan pertama adalah 0.142798. Nilai tersebut menunjukkan lebih besar dari 0.05 maka data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel bebas dari model regresi berganda. Dalam arti lain, bahwa terdapat korelasi yang tinggi di antara variable bebas (Bawono & Sina, 2018: 46).

Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan regresi *auxiliary* dengan melihat R2 dari setiap variabel.

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas

No	R-Squared	R <sup>2</sup> Pada Persamaan utama = 0.124050	Kesimpulan
1	Reksadana = 0.035573	Lebih kecil	Tidak terjadi multikolinieritas
2	Nilai Tukar Rupiah = 0.046022	Lebih kecil	Tidak terjadi multikolinieritas
3	ZIS = 0.011891	Lebih kecil	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2019

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa tidak terdapat hubungan variabel bebas dengan nilai R2 pada nilai regresi utama. Jadi dapat disimpulkan bahwa data variabel dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data *time series* autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data sampelnya *cross section* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain (Sujarweni, 2015: 226). Dalam mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-watson (DW test) dengan kriteria  $du < dw < 4-du$  (Bawono, 2006: 162).

Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.413473	Mean dependent var	-5.90E-11
Adjusted R-squared	0.358488	S.D. dependent var	1736573.
S.E. of regression	1390901.	Akaike info criterion	31.22219
Sum squared resid	1.24E+14	Schwarz criterion	31.44527
Log likelihood	-1101.388	Hannan-Quinn criter.	31.31090
F-statistic	7.519488	Durbin-Watson stat	1.967228
Prob(F-statistic)	0.000004		

Berdasarkan tabel diatas, untuk mendapat uji autokorelasi yang normal maka nilai regresi harus berada diantara DU dan 4-DU, yang mana nilai DU = 1.7504 dan DL = 1.5323, 4-DU = 2.2496 dan 4-DL = 2.4677. Pada tabel diatas didapat nilai *Durbin Watson* sebesar 1.967228. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak mengandung autokorelasi.

**Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Prasetya dalam Romdhoni & Ratnasari (2018), mengatakan bahwa Heteroskedastisitas adalah varian variabel residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Untuk dapat mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah dengan melakukan pengujian *Glejser*. Jika signifikansi dari *probabilitas* < 0.05 maka model tersebut mengandung heteroskedastisitas, dan apabila signifikansi dari *probabilitas* > 0.05 maka model tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas (Lapopo, 2012).

**Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	0.782490	Prob. F(3,67)	0.5079
Obs*R-squared	2.403409	Prob. Chi-Square(3)	0.4930
Scaled explained SS	1.348489	Prob. Chi-Square(3)	0.7177

Sumber: data sekunder di olah 2019

Berdasarkan data hasil uji di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas. Karena pada pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat *probability* senilai 0.507873 atau lebih besar dari 0.05 maka model tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas.

**Uji Hipotesis**

**Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis**

Dependent Variable: D(Y-2)				
Method: Least Squares				
Date: 01/10/10 Time: 01:21				
Sample (adjusted): 2013M02 2018M12				
Included observations: 71 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1424099.	260480.4	5.467200	0.0000
D(X1-2)	-0.994127	0.336756	-2.952071	0.0043
D(X2-2)	62.01892	675.6352	0.091794	0.9271
D(X3-2)	-2.15E-07	4.45E-07	-0.483631	0.6302
R-squared	0.124050	Mean dependent var		967409.9
Adjusted R-squared	0.084828	S.D. dependent var		1855466.
S.E. of regression	1775026.	Akaike info criterion		31.67122
Sum squared resid	2.11E+14	Schwarz criterion		31.79869
Log likelihood	-1120.328	Hannan-Quinn criter.		31.72191
F-statistic	3.162794	Durbin-Watson stat		0.792931
Prob(F-statistic)	0.030113			

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2019

**Diskusi Hasil Penelitian**

**1. Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi**

Nilai koefisien variabel reksadana diperoleh sebesar 0.994127 dengan arah koefisien negatif dan nilai probabilitas 0.0043 karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05, maka reksadana berpengaruh negatif signifikan terhadap produk domestik bruto sehingga H1 ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Tambunan (2016), yang menyatakan bahwa reksadana syariah memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap PDB Indonesia.



Namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistiawati (2012), yang menyatakan investasi berpengaruh tidak signifikan dan mempunyai hubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi di Indonesia.

Beberapa alasan yang menjadi penyebab reksadana mempunyai hubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia antara lain karena risiko pasar, yaitu risiko fluktuasi harga yang disebabkan oleh perubahan faktor pasar. Risiko ini juga disebut risiko berkurangnya Nilai Aktiva Bersih per Unit Penyertaan reksadana. Faktor pasar tersebut antara lain publikasi laporan keuangan dan data makroekonomi (kurs nilai tukar, pertumbuhan ekonomi, dan sebagainya) yang menunjukkan penurunan kinerja atau kinerja dibawah harapan. Penurunan kinerja ini bisa juga karena sentiment negatif dari investasi luar negeri sehingga berdampak pada investasi di Indonesia (Rudiyanto, 2016).

## 2. Pengaruh kebijakan moneter terhadap pertumbuhan ekonomi

Nilai koefisien variabel nilai tukar rupiah diperoleh sebesar 62.01892 dengan arah koefisien positif dan nilai probabilitas 0.9271 karena nilai probabilitas lebih besar dari 0.05, maka nilai tukar rupiah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap produk domestik bruto sehingga H2 ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Setiawan (2009), yang menyatakan bahwa peningkatan jumlah uang beredar dan depresiasi nilai tukar rupiah terhadap USD berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kondisi inflasi di Indonesia. Namun sejalan dengan penelitian oleh Syamsuyar dan Ikhsan (2017), bahwa nilai tukar yang bergantung pada sistem nilai tukar (*Kurs\*Dummy*) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia berpengaruh positif namun tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05.

Beberapa penyebab nilai tukar berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia antara lain karena semakin terbukanya perekonomian Indonesia maka akan semakin rentan terhadap gejolak eksternal khususnya dalam pergerakan nilai tukar. Tekanan terhadap Rupiah juga merupakan imbas dari sikap investor yang mulai berjaga-jaga untuk mengantisipasi rencana kenaikan suku bunga *the Fed*. Kebijakan Tiongkok untuk melakukan devaluasi terhadap Yuan menimbulkan reaksi secara global sehingga menyebabkan hampir semua mata uang mengalami depresiasi (Hastiadi dan Fithria, 2015).

## 3. Pengaruh zakat, infaq & sedekah terhadap pertumbuhan ekonomi

Nilai koefisien variabel zakat, infaq, sedekah diperoleh sebesar -0.0000000215 dengan arah koefisien negatif dan nilai probabilitas 0.6302 karena nilai probabilitas lebih besar dari 0.05, maka zakat infaq sedekah berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap produk domestik bruto sehingga H3 ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Anggraini (2016) yang menyatakan bahwa dana zakat, infaq, sedekah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian Zahro dan Mufraini (2017), yang menyatakan bahwa zakat infaq shodaqoh berpengaruh tidak signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Penyebab variabel zakat, infaq, sedekah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia antara lain karena pengelolaan zakat di Indonesia belum optimal meskipun pemerintah telah mengeluarkan undang-undang tentang pengelolaan zakat. Salah satu faktor penyebabnya yaitu faktor sistem dan kelembagaan. Undang-undang tersebut belum sepenuhnya menertibkan tata kelola zakat sesungguhnya, seperti tidak diberlakukannya efek jera terhadap muzakki yang lalai membayar zakat atau bentuk *punishment* terhadap keterlambatan membayar zakat (Mufidah, 2016).

## 5. Conlusions

Berdasarkan uji data dan kesimpulan dari diskusi di dapat kesimpulan penelitian, sebagai berikut:

- Secara parsial investasi berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
- Secara parsial kebijakan moneter berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

- c. Secara parsial zakat infaq sedekah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
- d. Secara simultan (bersama-sama) variabel independen yang terdiri dari investasi, kebijakan moneter, dan zakat infaq sedekah berpengaruh simultan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Pada penelitian selanjutnya disarankan menggunakan variabel yang memiliki pengaruh yang secara nyata terhadap pertumbuhan ekonomi, seperti: saham, obligasi, usaha mikro kecil dan sebagainya, untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik lagi. Apabila peneliti selanjutnya tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa, sebaiknya peneliti menggunakan jumlah observasi yang lebih banyak, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih baik. Keterbatasan penelitian ini meliputi: hasil hipotesa yang tidak sesuai dengan hasil uji statistik, jumlah observasi yang masih sedikit hanya 6 tahun dalam data panel.

## 6. Acknowledgment

Terimakasih kepada bapak Taufikur Rahman, M.Si. yang telah membimbing dalam pembuatan penelitian ini dan juga kepada orang tua saya serta teman-teman seperjuangan yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini baik berupa materi maupun non materi.

## 7. References

- Adisasmita, Rahardjo. (2004). *Pengelolaan Pendapatan & Anggaran Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Akbar, Syahrul & Rizal, Jose. (2015). "Perbandingan Uji Stasioner Data Timeseries Antara Metode: Control Chart, Correlogram, Akar Unit Dickey Fuller Dan Derajat Intregasi". *Jurnal Gradien*. Vol. 11, No. 1, 2015.
- Amarta, Sen. (1999). *Development as Freedom*. Oxford University Press.
- Anggraini, Rachmasari. (2016). "Analisis Pengaruh Dana Zakat, Infaq, Shodaqoh (ZIS) dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada Periode 2011-2015". Skripsi.
- Bawono, Anton & Sina, Ibnu Arya Fenda. (2018). *Ekonometrika Terapan Untuk Ekonomi dan Bisnis Islam Aplikasi Dengan EViews*. Salatiga: LP2M IAIN Salatiga.
- Bawono, Anton. (2006). *Multivariabel Analisis dengan SPSS*. Salatiga: STAIN Salatiga Press.
- Elif Pardiyanasyah. 2017. "Investasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis Dan Empiris". *Jurnal Economica: Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 8, No. 2, 2017.
- Hastiadi Fithra Faisal dan Fithria Irfani. (2015). "Perekonomian Indonesia di Tengah Bayang-Bayang Perlambatan Global". *Jurnal FEB UI*. Vol. 3, 2015.
- Haryanto, T. *Economic Development Analysis*. 2, (2013): 151.
- Jalaludin. (2012). "Pengaruh Zakat Infaq dan Sadaqah Produktif terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro dan Penyerapan Tenaga Kerja serta Kesejahteraan Mustahik". *Jurnal Ekonomi*. No. 3, 2012.
- Lapopo, Jumadin. (2012). "Pengaruh ZIS (Zakat, Infak, Sedekah) dan Zakat Fitrah Terhadap Penurunan Kemiskinan di Indonesia Periode 1998-2010". *Jurnal Media Ekonomi*. Vol. 20, No. 1, April 2012.

- Lut, Mardy & Moolio, Pahlaj. (2015). "The Impact of Monetary Policy on Economic Growth in Cambodia". *Journal of Management for Global Development*. Vol. 1, 2015.
- Martono, Nanang. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mufidah. (2016). "Sistem Hirarki Kelembagaan Badan Pengelola Zakat di Indonesia (Tinjauan terhadap Pelaksanaan UU No. 23 Tahun 2011)". *Jurnal Cita Hukum*. Vol. 4, No. 2, Juli 2016.
- Muthohar, Ahmad Mifdlol. (2016). *Potret Pelaksanaan Zakat Di Indonesia*. Salatiga: LP2M Press.
- Nasution, Abdul Haris dkk. (2018). "Kajian Strategi Zakat, Infaq dan Shadaqah dalam Pemberdayaan Umat". *Jurnal Ekonomi Bisnis Syariah*. Vol.1, No.1, 2018.
- P. C. Nwakanma & R. C. Ibe. (2014). "Globalization and Economic Growth. An Econometric Dimension Drawing Evidence from Nigeria". *International Review of Management and Business Research*. Vol. 3, No. 2, 2014.
- Putri, Phany Ineke. (2014). "Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Belanja Modal, dan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pulau Jawa". *Jurnal Jejak*. 2014.
- Purnamasari, Femei. (2017). "Pertumbuhan ekonomi: invesasi pemerintah dan manajemen investasi dalam perspektif Islam (studi di kabupaten/kota provinsi lampung)". *Jurnal Manajemen Indonesia*. Vol. 17, No.1, 2017.
- Romdhoni, Abdul Haris & Ratnasari, Dita. (2018). "Pengaruh Pengetahuan, Kualitas Pelayanan, Produk, Dan Religiusitas Terhadap Minat Nasabah Untuk Menggunakan Produk Simpanan Pada Lembaga Keuangan". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam (JIEI)*. Vol. 4, No. 2, 2018.
- Rudiyanto. (2016). *Seri Panduan Investasi: Reksadana untuk Pemula*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sadjab, Muhammad Reza, dkk. (2016). "Pengaruh Kompensasi (Finansial dan Non Finansial) terhadap Prestasi Kerja Karyawan DJKN Sullutenggomalut". *Jurnal EMBA*. Vol. 4, No. 3, September 2016.
- Salim, Jul Fahmi. (2017). "Pengaruh Kebijakan Moneter terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia". *Jurnal Ekombis*. Vol. 3, No. 2, 2017.
- Sari Mutia, Syehalad Mohd. Nur, Sabri Majid Abd. (2016). "Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*. Vol. 3, No. 2, 2016.
- Setiawan, Iwan. (2009). "Analisis Dampak Kebijakan Moneter terhadap Perkembangan Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesi". *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, dan Akuntansi*. Vol. 1, No.1, 2009.

- Sujarweni, Wiratna. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: PT Pusta Baru.
- Sulistiawati, Rini. (2012). “Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia”. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*. Vol. 3, No. 1, 2012.
- Sumadi. (2017). “Optimalisasi Potensi Dana Zakat Infaq Sadaqah Dalam Pemerataan Ekonomi Di Kabupaten Sukoharjo (Studi Kasus Di Abadan Amil Zakat Daerah Kab. Sukoharjo)”. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. Vol. 03, No. 1, Maret 2017.
- Susanti Hera, Ikhsan M, dan Widyawati. (2000). *Indikator-indikator Makro Ekonomi Edisi Kedua*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.
- Syamsuyar Hidayatullah, Ikhsan. (2017). "Dampak Sistem Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*. Vol. 2, No. 3, 2017.
- Tambunan, Khairina. (2016). “Analisis Pengaruh Investasi, Operasi Moneter, dan ZIS terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”. *Jurnal At-Tawasuth*. Vol. 1, No. 1, 2016.
- Zahro Vika Fatimatuz, Mufraini M. Arief. (2017). “Pengaruh Zakat, Infaq, Shadaqah, Indeks Pembangunan Manusia, dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatra Barat Tahun 2013-2016”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 2017.

[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

[www.puskazbaznas.go.id](http://www.puskazbaznas.go.id)

[www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com)